

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Ninna dan Suhairi 2006).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari hasil download di website www.idx.co.id. Pengambilan sampel dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan sampel terdiri dari perusahaan manufaktur sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh datanya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008; 115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008; 16). Pengambilan sampel menggunakan

metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan – pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI
2. Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan berdasarkan surat edaran PT. Bursa Efek Indonesia.
3. Emiten perusahaan sudah menyertakan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 31 Desember
4. Laporan keuangan yang di sajikan dalam bentuk rupiah.

3.4 Identifikasi Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari empat variabel independen terhadap satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel terikat (*dependen variable*) adalah return saham
- 2) Variabel bebas (*independent variable*), yaitu:
 - a) Arus Kas dari aktivitas Operasi
 - b) Arus Kas dari aktivitas Investasi
 - c) Arus Kas dari aktivitas Pendanaan
 - d) Laba Akuntansi

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain Indriantoro dan Supomo (2002). Sebagai variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah pengaruh arus kas dan laba akuntansi.

1. Arus Kas Operasi (X1)

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (PSAK 2009 No 2, paragraf 06). Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2011 ,2012, dan 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Arus kas operasi pada penelitian ini proksi menggunakan selisih antara arus kas operasi masuk dan arus kas operasi keluar dan angka dalam laporan keuangan di logaritmakan.

$$\text{CFO} = \text{CFO Masuk} - \text{CFO Keluar}$$

2. Arus Kas Investasi (X2)

Arus kas investasi merupakan perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (PSAK 2009 No. 02, paragraf 06). Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2011, 2012, dan 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Arus kas investasi pada penelitian ini diproksi menggunakan

selisih antara arus kas investasi masuk dengan arus kas investasi keluar dan angka dalam laporan keuangan di logaritmakan.

$$\text{CFI} = \text{CFI Masuk} - \text{CFI Keluar}$$

3. Arus Kas Pendanaan (X3)

Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan (PSAK 2009 No. 02, paragraf 06). Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2011, 2012, dan 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Arus kas pendanaan pada penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas pendanaan masuk dengan arus kas pendanaan keluar dan angka dalam laporan keuangan di logaritmakan.

$$\text{CFP} = \text{CFP Masuk} - \text{CFP Keluar}$$

4. Laba Akuntansi (X4)

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (IAI, 2007: par 04). Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2011, 2012, dan 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Laba akuntansi pada penelitian ini diproksi menggunakan Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Taxes*) dan angka dalam laporan keuangan di logaritmakan.

$$\text{EAT} = \text{Earning} - \text{Tax}$$

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return Saham*.

1. Return Saham (Y)

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi.

Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *close price* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). *Return Saham* dalam penelitian ini di proksi menggunakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Rumus untuk menghitung return saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto,2004:132)

$$R_{it} = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100 \%$$

Dimana :

R_{it} = Harga saham

P_{it} = Harga saham periode pengamatan

P_{it-1} = Harga saham periode lalu

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing- masing perusahaan dan juga pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia

3.7 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2011- 2013. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia

3.8 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variable- variable yang diteliti. Data penelitian akan diadakan analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan *return saham*. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi membutuhkan asumsi- asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2006;110). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat melihat hasil grafik histogram dan grafik normalitas. Jika kurva histogram tepat di tengah dan grafik normality P Plot mengikuti garis diagonal, maka uji normalitas dikatakan terpenuhi.

2. Uji Multikoinieritas

Uji Multikolonieritas adalah uji korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- b) Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali,2006;95). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Dubin-Watson (DW test).

Secara umum dengan menggunakan angka Dubin-watson bisa diambil patokan kriteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji autokorelasi (Santoso,2000 dalam Meythi,2006). Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- Bilai nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari pada 0, berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai DW lebih dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada autokorelasi negatif
- Bilai nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

. Heteroskedastisitas merupakan kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak-samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang digunakan. Jika suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105). Model regresi yang baik adalah homoskedastis atau tidak heteroskedastis.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode scatterplot (grafik plot). Uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized

3.9.3 Teknik Analisis Data

Pengujian Hipotesis pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return saham* (H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4) digunakan alat analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X it + e$$

Dimana :

Y = Return saham perusahaan I pada periode tertentu

α = Koefisien konstanta

$\beta 1-4$ = Koefisien regresi variabel independent

$X1_{it}$ = Arus kas dari aktivitas operasi pada periode t

$X2_{it}$ = Arus kas dari aktifitas investasi pada periode t

$X3_{it}$ = Arus kas dari aktifitas pendanaan pada periode t

$X4_{it}$ = Laba bersih setelah pajak pada periode t

e = error / variabel pengganggu

3.9.4 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis maka digunakan statistik inferansi, yaitu statistika yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang dapat memberikan kontribusi bagi pembuat keputusan. Pengujian yang dilakukan adalah uji T dan Uji F.

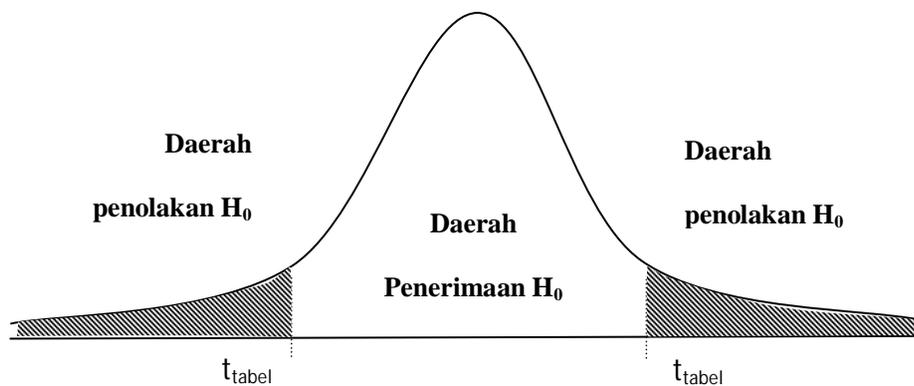
Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t dengan tahapan sebagai berikut:

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel- variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen $H_1 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial variabel- variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%.
3. Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003).

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

4. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :
 - a. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan institusional, aktifitas dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan leverage terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara simultan variabel- variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen $H_1 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan variable – variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$).
3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2003):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

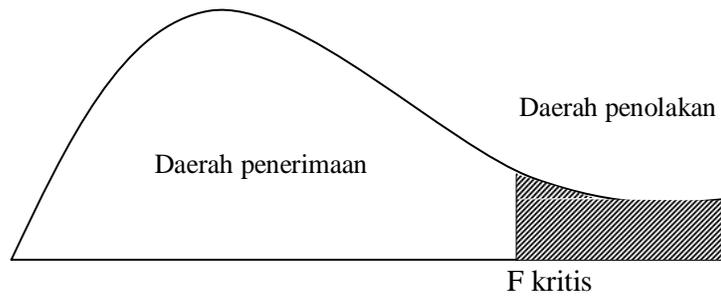
dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

4. Dengan Kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)